



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN RELOKASI PEDAGANG PASAR TRADISIONAL BERBASIS MODERN DITELUK KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGIGI

YUNI HASTUTI

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi
Jl. Gatot Subroto KM 7 Kebun Nenas Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi
Email. yuniastuti@gmail.com

abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dikantor dinas koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Keberadaan pedagang yang berjualan dijalan membuat penataan kota menjadi tidak tertata dengan rapi, mengganggu keamanan, dan kenyamanan bersama. Oleh sebab itu dilakukannya relokasi pedagang yang berada dipasar rakyat kepasar tradisonal berbasis modern. Untuk mengetahui bagaimana implementasi relokasi pedagang pasar tradisonal berbasis modern di Teluk Kuantan dan apa saja hambatan-hambatan dalam pelaksanaan relokasi pedagang pasar tradisonal berbasis modern di Teluk Kuantan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian inia dalah metode analisis kualitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi lapangan. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik porpositive sampling dan snowball sampling. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan implementasi kebijakan relokasi pedagang pasar tradisonal berbasis modern di teluk kuantan kabupaten kuantan singingi yang dilaksanakan oleh dinas koperasi usaha kecil menengah, perdagangan, dan perindustrian yaitu mampu melaksanakan relokasi pedagang dengan baik dan mampu melakukan pengelolaan pasar dalam hal penataan pedagang pasar dengan baik dan benar.

Kata Kunci : Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, Struktur Organisasi

ABSTRACT

This research was carried out at the office of cooperative service, Small and Medium Enterprises, Trade, and Industry in Teluk Kuantan, Kuantan Singingi Regency, Riau Province. merchant shops that sell on the street make the arrangement of the city untidy, disturbing security, and mutual comfort. Therefore, the perpetrators of relocation of traders who are in the modern-based traditional market. To find out how to implement the relocation of modern traditional markets in Kuantan Bay and what are the obstacles in implementing the relocation of modern-based traditional market players in Kuantan Bay. The type of research used in this study is a qualitative analysis method. The data collection techniques used by the researcher are interviews, documentation, and field observations. Determination of informants in this study using porpositive sampling and snowball sampling techniques. The results of this study can unlock the implementation of the traditional market trader relocation policy in Kuantan Bay, Kuantan Regency which is carried out by the small and medium business cooperative service, trade, and industry, namely being able to carry out relocation



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

of traders optimally and being able to manage the market in terms of structuring traders properly and correctly.

Keywords: Implementation, cooperative service, modern-based traditional market traders

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, seperti kebutuhan primer manusia yaitu kebutuhan pangan, sehingga pasar sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat. Selain itu manfaat pasar bagi masyarakat adalah untuk memenuhi unsur-unsur sosial, ekonomi, kebudayaan politis dan lain-lainnya.pasar juga salah satu lembaga yang paling penting dalam tatanan kehidupan manusia karena pasar merupakan salah satu penggerak dinamika kehidupan ekonomi yang berorientasi kepada kesejahteraan kehidupan masyarakat.

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli, terjadinya kesepakatan harga dan terjadinya transaksi setelah melalui proses tawar menawar harga. Umumnya menyediakan berbagai macam makanan pokok keperluan rumah tangga. Pasar atau lebih dikenal dengan sebutan pasar rakyat Teluk Kuantan merupakan sebuah pasar di ibu kota Kabupaten Kuantan Singingi. Pasar rakyat Teluk Kuantan ini terletak di jalan jendral sudirman,kelurahan pasar Teluk Kuantan, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Pasar rakyat ini dibangun oleh pemerintah.Para pedagang yang ada dipasar biasanya memperdagangkan bahan-bahan dari hasil/usaha sendiri seperti pertanian, hasil nelayan dan juga peternakan.pasar rakyat merupakan pasar yang memiliki keunggulan bersaing alamiah. Lokasi yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, harga yang rendah, sistem tawar menawar-menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli.selain keunggulannya, pasar rakyat juga memiliki beberapa kelemahan seperti kondisi pasar yang becek dan bau, faktor keamanan yang lemah, resiko pengurangan timbangan pada barang yang dibeli, penuh sesak, dan sejumlah alasan lainnya.

Keberadaan pedagang tersebut akan menimbulkan dampak permasalahan sosial yang kompleks, bukan hanya pada permasalahan tata ruang kota, tapi juga berakibatkan pada permasalahan sosial yang lain seperti keamanan dan kenyamanan. Baik secara langsung maupun tidak langsung keberadaan pedagang sangat mempengaruhi kondisi dan lingkungan.Oleh sebab itu Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi melakukan kembali kebijakan tentang relokasi pedagang pasar rakyat Teluk Kuantan ke pasar tradisional berbasis modern yang telah dibangun Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi.Pasar rakyat juga harus dilestarikan karena banyaknya pasar modern seperti minimarket, alfamart, dan indomaret, sehingga pasar rakyat tidak kalah saing oleh pasar modern saat ini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah implementasi relokasi pedagang pasar tradisional berbasis modern di Teluk Kuantan dilakukan?



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

2. Apa hambatan dalam pelaksanaan relokasi pedagang pasar tradisional berbasis modern di Teluk Kuantan?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan adanya hasil sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi tujuan adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang implementasi relokasi pedagang pasar tradisional berbasis modern di Teluk Kuantan.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan relokasi pedagang pasar tradisional di Teluk Kuantan.

Manfaat Penelitian

Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk menanbah ilmu pengetahuan dibidang perkantoran terutama di dinas koperasi, usaha kecil menengah, perdagangan, dan perindustrian.

Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat memberi gambaran mengenai implementasi kebijakan pedagang yang seperti apa yang akan dilakukan dalam relokasi, penataan, dan pengelolaan pedagang pasar.

Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat dan pentingnya penataan pedagang.

LANDASAN TEORI

Teori/Konsep Administrasi Negara

Sesuai terminologi apa yang disebut dengan administrasi adalah mengurus, mengatur, mengelola. Jika dibumbui oleh awalan pe dan akhirnya an pada setiap arti, maka semunyanya mengandung maksud adanya pengaturan sebab yang menjadi sasaran daripenguasaan, pengelolaan dan apalagi pengaturan adalah teriptanya keteraturan dalam susunan dan pengaturan dinamikanya.

Konsep administrasi oleh Waldo Lih (dalam Faried Ali 2015:187) adalah kerjasama manusia yang didasarkan atas pertimbangan rasional guna mencapai tujuan bersama (sesuatu yang ada dalam pikiran).dalam konsep ini kerjasama manusia yang disebut administrasi, bila secara konseptual kerjasama itu terbentuk karna pertimbangan rasio. Begitu banyak kegiatan terjadi atau kegiatan yang melibatkan manusia dengan manusia suatu kerjasama, tetapi tidak dapat dikatakan sebagai 'Konsep Administrasi" beberapa orang berkumpul disuatu tempat karena suatu peristiwa yang menarik misalnya kecelakaan lalu lintas tidak bisa dikatakan administrasi.Ia akan tampak sebagai suatu kerja sama manusia yang disebut administras, bila secara konseptual. Kerja sama itu terbentuk karna pertimbangan rasio.

Teori/Konsep Manajemen



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

Inu Kecana Syaifiie (2010:48) secara etimologi, management di Indonesia diterjemahkan sebagai “manajemen” berasal dari kata manus (tangan) dan agere (melakukan), dan setelah digabung menjadi kata manage (bahasa Inggris) berarti mengurus atau managiere (bahasa Latin) yang berarti melatih.

Menurut George Terry dalam Inu Kenana Syaifiie (2010/49) manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta menapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia.

Fungsi-fungsi manajemen atau disebut juga unsur-unsur manajemen menurut Usman Efendi dalam Inu Kenana Syaifiie (2010:18) ada empat yaitu :

1. Perencanaan (*planning*) merupakan suatu kegiatan membuat tujuan organisasi dan diikuti dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan menyiratkan bahwa manajer terlebih dahulu memikirkan dengan matang tujuan dan tindakannya.;
2. Pengorganisasian (*organizing*) merupakan suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan organisasi. Pengorganisasian berarti bahwa manajer mengkoordinasikan sumber daya manusia serta sumber daya bahan yang dimiliki organisasi bersangkutan agar pekerjaan rapi dan lancar..
3. Kepemimpinan (*learning or actuating*) berfungsi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan dinamis. Kepemimpinan memberikan bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi bawahan, bagaimana cara orang-orang lain melakukan tugas-tugas yang esensial.
4. Pengendalian (*controlling*) merupakan suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Pengendalian berarti bahwa organisasi bergerak ke arah tujuan.

Teori/Konsep Prilaku Organisasi

Disisi lain, Waldo dalam Syaifiie (2010:52), mengemukakan bahwa “organisasi adalah sebagai suatu struktur dan kewenangan-kewenangan dan kebiasaan-kebiasaan dalam hubungan antara pada suatu sistem administrasi”.

Sementara menurut Inu Kenana Syaifiie (2010:52) “organisasi merupakan wadah atau tempat terselenggaranya administrasi yang didalamnya terdapat hubungan antar individu maupun kelompok. baik dalam organisasi itu sendiri maupun keluar disetiap anggotanya saling bekerja sama untuk melaksanakan tugas masing-masing”.

Menurut Usman Efendi dalam Syaifiie (2010:130) “organisasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu organisasi formal dan organisasi informal. Organisasi formal adalah salah satu sistem mengenai aktivitas-aktivitas yang dikoordinasikan dari kelompok orang yang bekerja sama ke arah satu tujuan bersama. Sedangkan organisasi informal adalah kumpulan hubungan antar perseorangan tanpa tujuan bersama yang disadari meskipun pada akhirnya hubungan-hubungan tidak disadari untuk tujuan bersama.

Teori/Konsep Kebijakan Publik

Kebijakan publik dalam definisi yang mashur dari Dye adalah whatever government choose to do or not to do. Maksudnya Dye hendak menyatakan bahwa apapun kegiatan pemerintah baik yang eksplisit maupun implisit merupakan kebijakan. Jika anda melihat jalan berlubang, jembatan rusak atau sekolah rubuh kemudian anda mengira bahwa pemerintah tidak berbuat apa-apa, maka ‘diamnya’ pemerintah itu menurut Dye adalah kebijakan



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

interpretasi dari kebijakan menurut dye diatas harus dimaknai dengan dua hal penting : pertama, bahwa kebijakan harus dilakukan pemerintah, dan kedua, kebijakan tersebut mengandung pilihan dilakukan atau tidak dilakukan pemerintah. Selain dye, James E. Anderson mendefenisikan kebijakan sebagai perilaku dri sejumlah aktor (pejabat, kelompok, instansi pemerintah) atau serangkaian aktor dalam suatu bidang kegiatan tertentu. Pembicaraan tentang kebijakan memang tidak lepas dari kaitan kepentingan antar kelompok, baik ditingkat pemerintahan maupun masyarakat secara umum Anderson, (1979: 2-3 dalam dwiyanto indiahono, 2017 cetakan pertama: 17).

Teori/Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia mengatur dan menetapkan program kepegawaian yang mencakup masalah-masalah sebagai berikut:

1. Menetapkan program kesejahteraan, pengembangan, promosi, dan pemberhentian.
2. Meramalkan penawaran dan permintaan sumber daya manusia pada masa yang akan datang.
3. Memperkirakan keadaan perekonomian pada umumnya dan perkebangan perusahaan pada khususnya.
4. Melaksanakan pendidikan, latihan dan penilaian produktivitas karyawan
5. Mengatur mutasi karyawan yang baik vertikal maupun horizontal.
6. Memonitor kemajuan teknik dan perkembangan serikat buruh
7. Mengatur pensiun, pemberhentian dan pesangonya.

Teori/Konsep Implementasi Kebijakan

Konsep Implementasi

Melalui pemahaman yang lebih tentang proses implementasi dilakukan secara akurat diharapkan akan dapat dirumuskan rekomendasi yang digunakan untuk memperbaiki proses implementasi yang lebih baik di dalam suatu kebijakan. Untuk dapat memahami proses implementasi maka perlu dipahami konsep implementasi terlebih dahulu. Penggunaan istilah implementasi mulai muncul ke permukaan beberapa dekade yang lalu. Yang pertama menggunakan istilah tersebut adalah Harold Laswell (1956). Sebagai ilmuwan yang pertama kali mengembangkan studi tentang kebijakan publik, Laswell menggagas suatu pendekatan yang ia sebut sebagai pendekatan proses (*policy process approach*). Menurutnya agar ilmuwan dapat memperoleh pemahaman yang baik tentang apa sesungguhnya kebijakan publik, maka kebijakan public tersebut harus diuraimenjadi beberapa bagian sebagai tahapan-tahapan, yaitu: agenda-setting, formulasi legistimasi, implementasi, evaluasi, reformulasi, dan terminasi.

Model Implementasi Kebijakan

Model implementasi kebijakan publik yang dikemukakan oleh Edward III menunjukkan empat variabel yang berperan penting dalam pencapaian keberhasilan implementasi. Empat variabel tersebut adalah komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi :

Komunikasi, yaitu menunjukkan bahwa setiap kebijakan dapat dilaksanakan dengan baik jika terjadi komunikasi efektif antara pelaksana program (kebijakan) dengan para kelompok sasaran (target group). Tujuan dan sasaran program/kebijakan dapat disosialisasikan secara baik sehingga dapat menghindari adanya distorsi atas kebijakan dan program. Ini menjadi penting karena semakin tinggi pengetahuan kelompok sasaran atas



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

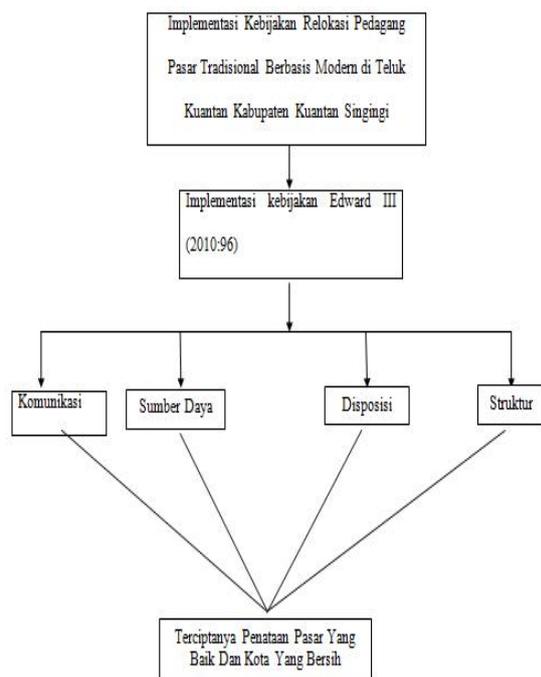
program maka akan mengurangi tingkat penolakan dan kekeliruan dalam mengamplifikasikan program dan kebijakan dalam ranah sesungguhnya.

Sumber daya, yaitu menunjukkan sikap kebijakan harus didukung oleh sumber daya yang memadai, baik sumber daya manusia maupun sumber daya finansial. Sumber daya manusia adalah kecakupan baik kualitas maupun kuantitas implementor yang dapat melingkupi seluruh kelompok sasaran. Sumber daya finansial adalah kecakupan model investasi atas sebuah program/kebijakan. Keduanya harus diperhatikan dalam implementasi program/kebijakan pemerintah.

Disposisi, yaitu menunjukkan karakteristik yang menempel erat kepada implementor kebijakan/program. Karakter yang penting dimiliki oleh implementor adalah kejujuran, komitmen dan demokrasi implementor yang memiliki komitmen tinggi dan jujur akan akan senantiasa bertahan diantara hubungan yang ditemui dalam program/ kebijakan. Kejujuran mengarahkan implementor untuk tetap berada dalam aras program yang telah digariskan dalam guideline program. Komitmen kejujuran membawanya semakin antusias dalam melaksanakan tahap-tahap program secara konsisten sikap yang demokratis akan meningkatkan kesan baik implementor dan kebijakan dihadapan anggota kelompok sasaran. Sikap ini akan menurunkan resistensi dan masyarakat dan menumbuhkan rasa percaya dan kepedulian kelompok sasaran terhadap implementor dan program/ kebijakan.

Struktur birokrasi, menunjukkan bahwa struktur birokrasi menjadi penting dalam implementasi kebijakan. Aspek struktur birokrasi ini mencakup dua hal penting, pertama mekanisme, dan struktur organisasi pelaksana sendiri. Mekanisme implementasi program biasanya sudah ditetapkan melalui standar operating prosedur (SOP) yang dicantumkan dalam guideline program/kebijakan. SOP yang baik mencantumkan kerangka kerja yang jelas, sistematis, tidak berbelit dan mudah dipahami oleh siapapun karena akan menjadi acuan dalam bekerjanya implementor. Sedangkan struktur organisasi pelaksana pun sejauh mungkin menghindari hal yang berbelit, panjang dan kompleks. Struktur organisasi pelaksana harus dapat menjamin adanya pengambilan keputusan atas kejadian luar biasa dalam program secara cepat. Dan hal ini hanya dapat lahir jika struktur didesain secara ringkas dan fleksibel menghindari “virus weberian “ yang kaku, terlalu hirarkhis dan birokratis. Keempat variabel diatas dalam model yang dibangun oleh Edward memiliki keterkaitan satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan dan sasaran program/kebijakan. Semuanya saling bersinergi dalam mencapai tujuan dan satu variabel akan sangat mempengaruhi variabel yang lain.

Kerangka pemikiran



Sumber : Modifikasi Penelitian Tahun 2021

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diangkat dalam penelitian yang menekankan pada proses dan makna, maka bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan maksud memberikan gambaran masalah secara sistematis, cermat, rinci dan mendalam mengenai Strategi Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian dalam Penataan Pasar Tradisional berbasis modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Menurut (H.B. Sutopo 2002:48) penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna, lebih memfokuskan pada data kualitas dengan analisis kualitatifnya. Dengan kata lain penelitian kualitatif lebih mementingkan makna tidak ditentukan oleh kuantitasnya, tetapi lebih ditentukan oleh proses terjadinya dan cara memandang atau perspektifnya.

Bentuk penelitian ini mengupayakan pencarian data yang berupa kata-kata dalam susunan kalimat atau gambaran yang berlanjut pada analisis data untuk memberikan gambaran yang senyatanya tentang permasalahan yang ada. Studi deskriptif berupaya untuk memperoleh informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti, lengkap dan akurat dari suatu situasi. Penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta. Hasil penelitian ditekankan pada memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diselidiki yaitu keadaan penataan pedagang Pasar Tradisional Teluk Kuantan.

Informan

Wawancara Hendarsono (dalam Suyanto 2015:171) informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun yang menjadi key informan adalah:

No	Key Informan	493	Jumlah
----	--------------	-----	--------



1	Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan dan Perindustrian	1
2	Sekretaris	1
3	Pegawai	1
4	Pedagang	20
	Jumlah	23

Sumber Data

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan informasi secara langsung mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, yang merupakan sejumlah data, fakta atau keterangan yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan masalah yang menjadi obyek. Data primer tersebut diperoleh secara langsung melalui wawancara.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui arsip, makalah, majalah ilmiah, literatur, peraturan undang-undang, dokumen-dokumen pihak terkait, dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian mengenai penataan pasar di pasar tradisional Taluk Kuantan.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian memegang peranan yang sangat penting dalam memandang dan mengarahkan jalannya suatu penelitian. Adapun batasan penelitian yang menjadi fokus pada penelitian ini seperti yang dijelaskan dalam kerangka berfikir penelitian, yaitu dengan menjelaskan bagaimana Implementasi Kebijakan Relokasi Pedagang Pasar Tradisional Berbasis Modern di Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi dengan beberapa indikator.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dinas Koperasi, Usaha Kecil menengah, Perdagangan, Dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi dan di Pasar Rakyat Teluk Kuantan. Waktu penelitian ini dilaksanakan Ketika Istimah jam kantor. Adanya ijin dari pihak-pihak terkait untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Beberapa langkah yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini antara lain:

Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi melalui tanya jawab secara langsung dengan narasumber atau responden yang diteliti untuk melengkapi data yang diperlukan.

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Maksudnya ialah proses untuk memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab tatap muka antara pewawancara dengan responden (informan). Pewawancara disebut dengan interviewer sedangkan orang yang diwawancara disebut interviewee. Pada umumnya wawancara dipandu dengan panduan atau pedoman wawancara (Susanto yang ada, baik berupa dokumen atau arsip. Dokumen atau arsip merupakan bahan yang tertulis yang bergayutan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu.

Observasi Lapangan



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

Teknik observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (sugiyono 2008:145).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau individu yang akan memberikan keterangan dan penjelasan serta menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh penulis guna menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh penulis dan memberikan informasi seputar pertanyaan yang dijawab dalam wawancara kepada penulis. Informan penelitian merupakan sumber informasi yang memuat data yang diperlukan dalam menguraikan dan menafsir fenomena-fenomena objek yang diteliti. Informan penelitian diambil berdasarkan teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini yaitu purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling merupakan pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan random, subjek penelitian relatif sedikit dan berfokus pada tujuan tertentu. Snowball sampling dilakukan karena informasi tidak cukup dari satu sumber saja. Nantinya informan akan menunjukkan sumber-sumber lain yang dapat memberikan informasi begitupun seterusnya sehingga informasi berada pada titik jenuh.

Metode Analisis

Setelah data dikumpulkan kemudian data dianalisa dengan menggunakan metode diskriptif yaitu penganalisaan yang bersifat menjelaskan dan menguraikan data informasi yang diperoleh dikaitkan dengan teori-teori yang relevan dan kemudian untuk di ambil sebagai pedoman penyusunan dan penelitian.

Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kebijakan Relokasi Pedagang Pasar Tradisional Berbasis Modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi, penulis menggunakan metode analisis kualitatif, yaitu analisa yang berusaha memberikan gambaran mengenai bagaimana mengenai Implementasi Kebijakan Relokasi Pedagang Pasar Tradisional Berbasis Modern Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi, berdasarkan kenyataan di lapangan dan hasilnya akan disajikan dalam tabel yang dilengkapi dengan menguraikan serta mengkaitkan dengan teori dan memberikan keterangan yang mendukung untuk menjawab masing-masing masalah serta memberikan interpretasi hasil yang relevan dan diambil kesimpulan serta saran nya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan indikator tentang implementasi kebijakan relokasi pedagang pasar maka penulis menggunakan teori model implementasi dari Edward III dalam analisis ini beberapa kriteria yang digunakan adalah komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Maka dibawah ini akan dipaparkan hasil penelitian yang akan menjelaskan implementasi kebijakan relokasi pedagang pasar tradisional berbasis modern kabupaten kuantan singingi, dapat dilihat dari penjelasan hasil penelitian tiap – tiap indikator dibawah ini.

Komunikasi

Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. **Widjaja (2008: 1)**

495



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

Berikut wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian :

”dalam melakukan komunikasi dengan pedagang untuk menyampaikan program kebijakan relokasi pedagang pasar tradisional, pertama yang harus dilakukan yaitu melakukan pertemuan dan pendekatan dengan pedagang, pertemuan ini tidak kami lakukan sekali, tetapi kami melakukannya berkali-kali, kami mengadakan rapat dengan seluruh perwakilan pedagang, dari masing-masing jenis pedagang, karena pedagang itu ada kelompok-kelompoknya, perwakilan dari pedagang tadi kami kumpulkan dan kami adakan sosialisasi dengan perwakilan pedagang tersebut. Saat melakukan sosialisasi kami menyampaikan apa tujuan dari program kebijakan ini agar mereka mengerti dan memahami tujuan relokasi ini (wawancara dengan Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian, 15 september 2021)”.

Menurut wawancara yang sudah dilakukan dengan Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian Teluk Kuantan, bahwa mereka sebelum melakukan sosialisasi dengan pedagang, para implementor melakukan pendekatan dan pertemuan pedagang pasar. Implementor tersebut melakukan beberapa kali pertemuan dengan pedagang. Sambil melakukan pendekatan berkali-kali dengan pedagang, pegawai pun menyampaikan kepada pedagang bahwa akan diadakannya sosialisasi dengan para pedagang pasar tradisional tersebut. mengumpulkan perwakilan pedagang dari semua jenis-jenis pedagang untuk mengadakan rapat dan sosialisasi, karena pedagang ini memiliki kelompok-kelompoknya. Setelah dipanggil seluruh perwakilan pedagang tadi pelaksana melakukan sosialisasi, yang bertujuan untuk menyampaikan kegiatan program kebijakan relokasi pedagang pasar. Dengan diadakannya sosialisasi ini akan mempermudah pemerintah dalam melaksanakan program kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah daerah dan pedagang pun dapat mengerti, memahami, dan mengikuti program kebijakan relokasi pedagang pasar di Teluk Kuantan.

Sumber Daya

Pengertian Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Dalam pengertian praktis sehari-hari, SDM lebih dimengerti sebagai bagian integral dari sistem yang membentuk suatu organisasi yang mengelola sumberdaya alam (SDA).

Berikut wawancara peneliti dengan kasi informasi pasar promosi dan penataan pedagang Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan dan Perindustrian:

“dalam proses pemindahan pedagang pasar rakyat ke pasar tradisional berbasis modern, memang kalau dilihat dari kualitas anggota dalam melaksanakan kebijakan, bisa dikata kualitas anggota kami ini rata-rata, berlebih tidak kurangnya tidak. Tetapi kami memaksimalkan kualitas anggota yang ada, Kami juga melakukan kerja sama dengan berbagai sektor lain seperti satpol pp dan dinas perhubungan karena yang kami pindahkan ini pedagang yang biasa berjualan di jalan raya. Kemudian menyangkut dengan tugas pokok dan fungsi, untuk pengamanannya kami bekerja sama dengan satpol pp, kerjasama ini bertujuan dalam rangka bagaimana pemindahan pedagang ini tidak berdampak merugikan diantara dua belah pihak, baik itu dari pihak kantor maupun dari pihak pedagang itu sendiri. (wawancara dengan kasi informasi pasar promosi dan penataan perdagangan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan dan Perindustrian, 16 september 2021)”.



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

Hasil wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan kebijakan ini sesuai dengan standar kebijakan, tidak memiliki kekurangan dan tidak memiliki kelebihan. Akan tetapi dengan kualitas sumber daya manusia yang standar ini, kepala dinas dan bawahannya berusaha memaksimalkan kualitas tersebut sehingga pelaksana mampu melaksanakan kebijakan relokasi pedagang pasar tradisional ketempat yang baru, yaitu relokasi dari pasar rakyat ke pasar tradisional berbasis modern Teluk Kuantan. Kemudian untuk tugas pokok dan fungsi, yang bertugas dalam pengamanan adalah satpol pp. Satpol pp yang ditugaskan dalam pengamanan ini, bertujuan agar tidak adanya keributan, dan kerugian antara Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan dan Perindustrian sebagai pelaksana dan para pedagang pasar tradisional sebagai target sasaran. Berikut data pelaksana dalam relokasi pedagang pasar tradisional di Teluk Kuantan.

Disposisi

Disposisi adalah pendapat seorang pejabat mengenai urusan yang termuat dalam surat dinas yang langsung dituliskan pada surat yang bersangkutan atau lembar khusus (KBBI, 2001: 270).

Beberapa hal yang perlu diisi pada lembar disposisi antara lain nomor surat dan indeks kode administrasi. Setelah selesai mengisi lembar disposisi, maka surat disposisi akan diberikan staf administrasi kepada atasan yang bersangkutan untuk ditanggapi dan ditindaklanjuti.

Berikut wawancara peneliti dengan kabid perdagangan dinas koperasi usaha kecil menengah perdagangan dan perindustrian :

“ respon pedagang bagus, Cuma saja program kami belum terlaksana semuanya karna menyangkut anggaran. Namun dengan disampaikannya tujuan kebijakan ini dan diadakannya beberapa sosialisasi dengan para pedagang, mereka dapat menerima kebijakan tersebut dan dapat dipindahkan dengan tertib hingga saat ini.(wawancara dengan kabid pedagang dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian, 20 september 2021)”

Hasil wawancara diatas dengan kabid perdagangan dinas koperasi usaha kecil menengah, perdagangan, dan perindustrian, Respon tersebut terjadi pada awal disampaikannya kebijakan relokasi pedagang pasar. Akan tetapi setelah disampaikan tujuan dari kebijakan tersebut dan dilakukannya beberapa kali pertemuan, sosialisasi, dan rapat dengan pedagang pasar, pedagangpun dapat menerima keputusan relokasi pedagang pasar tradisional yang dilakukan pemerintah. Sehingga kebijakan relokasi pedagang pasar tradisional dapat berjalan dengan lancar, aman, dan tertib tanpa terjadinya konflik dan kerugian antara pelaksana dengan pedagang pasar tradisional.

Struktur Birokrasi

Pengertian Birokrasi

Sejauh ini, birokrasi menunjuk pada empat pengertian, yaitu: Pertama, menunjuk pada kelompok pranata atau lembaga tertentu. Pengertian ini menyamakan birokrasi dengan biro. Kedua, menunjuk pada metode khusus untuk pengalokasian sumberdaya dalam suatu organisasi besar. Pengertian ini berpadanan dengan istilah pengambilan keputusan birokratis. Ketiga, menunjuk pada “kebiroan” atau mutu yang membedakan antara biro-biro dengan jenis-jenis organisasi lain. Pengertian ini lebih menunjuk pada sifat-sifat statis organisasi (Downs, 1967 dalam Thoha, 2003). Keempat, sebagai kelompok orang, yakni orang-orang yang digaji yang berfungsi dalam pemerintahan (Castle, Suyatno, dan Nurhadiantomo, 1983).

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian:



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

“setiap kegiatan ada standar operating Procedures (SOP), karena hal tersebut akan memberi arah bagi implementor dalam menjalankan tugasnya, dan implementor juga akan mengetahui lingkup pekerjaannya. Sehingga kegiatan tersebut akan jelas. (wawancara dengan kepala dinas koperasi, usaha kecil menengah, perdagangan, dan perindustrian 15 september 2021)”

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa, dalam setiap kegiatan SOP tentunya dibutuhkan, karena SOP merupakan pedoman kerja bagi seorang implementor dalam melaksanakan kegiatan, Sehingga dengan adanya SOP kegiatan yang akan dilaksanakan mempunyai arah dan tujuan yang jelas.

Kesimpulan

Adanya Implementasi Kebijakan Relokasi Pedagang Pasar Tradisional Di Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian sudah berjalan dengan baik, dilihat dari 4 indikator penting proses implementasi yakni, Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi. Dinas koperasi, usaha kecil menengah, perdagangan dan perindustrian mampu memindahkan pedagang pasar rakyat ke pasar tradisional berbasis modern yang telah dibangun dan di khususkan oleh pemerintah untuk pedagang pasar tradisional serta mampu melakukan penataan pasar dengan baik sehingga kota tidak menjadi kumuh dan kotor lagi oleh pedagang yang berjualan tidak pada tempatnya seperti trotoar, jalan raya, dan parkir kendaraan. Para pedagang pasar dapat menerima kebijakan relokasi pedagang yang dilakukan pemerintah, tanpa terjadinya konflik yang merugikan antara pedagang dengan implementor. Tujuannya dilakukakn relokasi tersebut agar terciptanya penataan pasar yang baik dan bersih, sehingga pedagang, konsumen, maupun masyarakat nyaman berdagang dan belanja.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan Implementasi Kebijakan Relokasi Pedagang Pasar Tradisional di Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi, adalah kesadaran pedagang seperti pedagang yang tidak ingin dipindahkan ke tempat yang baru dan kendala yang di alami oleh pedagang itu sendiri.

Saran

Adapun saran penulis mengenai Implementasi Kebijakan Relokasi Pedagang Pasar di Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingia adalah sebagai berikut:

1. Kepada pedagang diharapkan dapat mengikuti dan menerima kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah Melalui Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian Teluk Kuantan dengan baik, sehingga pengelolaan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Karena kebijakan yang dilakukan bertujuan untuk kebaikan, dalam hal kenyamanan, keamanan, dan ketentraman bersama.
2. Kepada Pemerintah dan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian, hendaknya kebijakan yang dilakukan ini merupakan kebijakan yang terakhir, karena dengan seringnya relokasi pasar akan membuat para pedagang mengalami kerugian. Dan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas implementor dalam pengelolaan pasar tradisional.
3. Kepada elemen pedagang pasar tradisional berbasis modern baik pedagang, pembeli, masyarakat sekitar dan pemerintah dapat menjaga fasilitas yang telah



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

dibangun dan menjaga kebersihan pasar demi mendukung kemajuan kabupaten kuantan singingi terutama dalam hal penataan kota yang baik dan bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin, 2008, Analisis Kebijakan dari formula ke Implementasi. Kebijaksanaan Negara, Jakarta : Pt. Bumi Aksara.*
- Achmad Sobirin. 2007. Budaya Organisasi Pengertian. Makna dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Organisasi. Yogyakarta : IBPP STIM YKPN
- Affuddin. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.*
- Agustino, Leo. 2008. Dasar-Dasar Kebijakan Publik, Bandung: Alfabeta.*
- Azmanian and *Sabatier, 1983: Implementation and Public Policy. Glenview, III: Scott, Foresman. Mg. Westri Kekalih, I*
- Budi *Winarno, 2007. Kebijakan Publik: Teori dan Proses, (Edisi. Revisi), Yogyakarta: Media Pressindo*
- Dr. Uddin B. Sore, SH., M.Si, dan Sobirin, S.S., M.Si. 2017. Kebijakan Publik . Makasar: CV Sah Media
- Dwiyanto indiahono, S.Sos., M.Si. 2017. Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis. Yogyakarta : Gava Media
- Ealau dan *Pewitt, 1973, Kebijakan Publik. Jakarta: Handal Niaga Pustaka.*
- Edi Suharto. 2008. Kebijakan Sosial Sebagai kebijakan Publik. Bandung: Alfabet*
- Fahmi, Irham. (2014). Analisa Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta.*
- Hasibuan, Malayu S.P, 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Askara*
- Indiahono, Dwiyanto. 2017. Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis. Yogyakarta: Gava Media
- Islamy, M. Irfan, 2000, Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara, Jakarta:*
- H.B. Sutopo. 2002. Pengantar Penelitian Kualitatif. Surakarta : Universitas. Sebelas Maret Press*
- Masyhuri dan M. Zainuddin. (2008). Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi,. Teori dan Aplikasi. Penerbit Alfabeta. Bandung.*
- Purwanto. (2007). Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar*
- Santosa, Pandji, (2008), Administrasi Publik Teori dan Aplikasi Good. Governance, Bandung: Refika Aditama*
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA*
- Suharno. 2010. Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Yogyakarta: UNY Press.*
- Thoha. Miftah. (2010:52). Perilaku Organisasi. Penerbit : Rineka Jakarta.*
- Ulber, Silalahi. 2011. Asas Asas Manajemen. Bandung: Refika Aditama
- Wayne *parsons. 2006. Publik Policy: Pengantar Teori dan Praktik Analisis. Kebijakan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group*